Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan



penulisan kritik

BABI

PENDAHULUAN

Dilarang Bab ini akan memaparkan 7 bagian, yaitu (1) Latar belakang masalah yang membahas fenomena yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul serta topik permasalahan Edalam karya akhir ini. (2) Penyempitan permasalahan yang mungkin timbul dalam topik penelitan akan dijelaskan dalam identifikasi masalah. (3) Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memilih pertanyaan-pertanyaan dalam batasan masalah. (4) Dengan adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian melalui batasan penelitian.

karya tulis Kemudian penulis rangkum ke dalam (5) bentuk pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitan ini, yaitu rumusan masalah. (6) Tujuan penelitian yang berisi harapan agar penelitan ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atas batasan masalah yang dijelaskan Ssebelumnya. (7) Kontribusi yang diberikan melalui penelitian ini bagi banyak pihak

khususnya bagi para pembaca pada bagian manfaat penelitian.

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen kemungkinan adanya salah saji. Salah saji dapat terjadi se (error) atau kecurangan (fraud). Kekeliruan merupakan dilakukan secara tidak sengaja. Faktor ya membedal Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya salah saji. Salah saji dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan (error) atau kecurangan (fraud). Kekeliruan merupakan hal yang wajar terjadi jika dilakukan secara tidak sengaja. Faktor yg membedakan antara kekeliruan dan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya. Akan menjadi masalah serius jika kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang disengaja sehingga dapat disimpulkan sebagai kecurangan.

Association of Certified Fraud Examiners (2019) mengkategorikan kecurangan menjadi 3 jenis yaitu, korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. . Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

KWIK KIAN GIE

Pada tahun 2019, ACFE menyelidiki kasus kecurangan dengan total 239 kasus yang terjadi di Indonesia dan mendapati persentase sebesar 9,2% sebagai kecurangan yang menyebabkan kerugian untuk kategori kecurangan laporan keuangan. Hal ini akan berdampak besar bagi perusahaan karena menyangkut pengambilan keputusan oleh

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) menjelaskan tujuan pelaporan ketangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan ketangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan ketangan lainnya secara rasional. Sehingga informasi yang tersaji pada laporan ketangan sangatlah penting bagi para investor untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut menjadi motivasi dan dorongan bagi pihak manajemen untuk membuat laporan ketangan terlihat baik. Banyaknya dorongan dari berbagai pihak menimbulkan ketangan pada laporan keuangan, dimana pihak manajemen berusaha menutupi ketadaan yang sebenarnya agar kinerja perusahaannya terlihat baik. Praktik kecurangan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, kelompok, atau keuntungan pihak lain disebut juga dengan kecurangan laporan keuangan atau fraudulent financial statement (FFS).

Ada beberapa cara untuk mengukur kecurangan pada laporan keuangan, yaitu salah satunya dengan menggunakan *Beneish M-Score*. Model perhitungan yang disebut *Beneish M-Score* membantu dalam mengidentifikasi perubahan anomali dalam laporan kenangan. Dalam artikelnya "*The Detection of earnings manipulation*" Beneish (1999), model ini memiliki delapan rasio keuangan yang dapat mendeteksi manipulasi pendapatan pada laporan keuangan oleh perusahaan.

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Ada tiga faktor utama terjadinya kecurangan yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity) dan rasionalisasi (rationalization). Hal tersebut dijelaskan oleh Cressey (1953) dalam teori segitiga kecurangan (fraud triangle). Teori kecurangan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan ada satu faktor lagi yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan, yaitu kemampuan (capability). Keempat faktor yang mempengaruhi kecurangan tersebut dibahas dalam teoff fraud diamond. Teori tersebut kemudian dikembangkan lagi oleh Crowe Horwath yang merupakan kantor akuntan publik di Amerika Serikat. Horwath (2011) menambahkan elemen arogansi (arrogance) sehingga terdapat lima elemen dalam model kecurangan yang ditemukan oleh Horwath yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi. Kelima elemen yang mempengaruhi

kecurangan ini disebut juga sebagai fraud pentagon.

Target keuangan (financial target) merupakan salah satu indikator dari elemen tekanan. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), financial target memberikan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Hasil penelitian Indriani & Rohman (2022) tidak menemukan pengaruh financial target terhadap kecurangan laporan keuangan karena target keuangan yang tinggi tidak selalu menunjukkan adanya kecurangan, tetapi bisa saja perusahaan sedang berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dan operasinya. Namun sebaliknya, menurut penelitian Zahra Anggreini & Himmawan D. N (2022) dan Ghandur et al. (2019) financial target berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajer mendapat tekanan untuk selalu menjaga target keuangan yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang telah ditentukan oleh stakeholder.

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

komisaris tersebut.

KWIK KIAN GIE

Kesempatan terhadap kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan yang baik. Keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memanatau kinerja perusahaan disebut juga sebagai ketidakefektifan pengawasan (ineffective monitoring). Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), ineffective monitoring disebabkan oleh dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil (dalam bismis yang dikelola bukan pemilik) tanpa kontrol kompensasi serta pengawasan yang bismis yang dikelola bukan pemilik) tanpa kontrol kompensasi serta pengawasan yang Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik dan efektif serta sistem pengawasan dapat meminimalisir peluang terjadinya kecurangan (Maghfiroh et al., 2015). Menurut penelitian Mumpuni & Jatiningsih (2020), ineffective monitoring tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena keberadaan komisaris independen hanya untuk memperhatikan kebijakan yang ditetapkan oleh BEH. Sedangkan hasil penelitian Jaunanda et al., (2020) menunjukan hasil dimana

Rasionalisasi merupakan sikap, sifat dan rangkaian nilai etis yang memungkinkan pihak tertentu melakukan tindak kecurangan. Salah satu jembatan yang dapat menghubungkan antara rasionalisasi dan kecurangan adalah adanya pergantian auditor. Pergantian auditor (auditor change) menggambarkan adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat dianggap sebagai bentuk tindakan dalam menghapus jejak kecurangan yang telah dilakukan auditor sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Sanulika & Hidayati (2021) tidak menunjukan pengaruh auditor change terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan tidak mengganti auditor dengan

ineffective monitoring berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

yang artinya jumlah dewan komisaris independen yang mengawasi manajemen

bukanlah sesuatu yang diutamakan, melainkan keefektifan kinerja dari dewan

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

tujuan mengurangi pendeteksian kecurangan oleh auditor lama, tetapi karena perusahaan mematuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015

Pasal 11 (1) yang menyatakan bahwa jangka waktu pemberian jasa audit oleh akuntan publik sehubungan dengan laporan keuangan tahunan dibatasi selama 5 (lima) periode keuangan berturut-turut. Hasil penelitian Basmar & Ruslan (2021) menyatakan *auditor*

change memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimana

semakin sering suatu perusahaan mengganti auditornya, semakin rendah jumlah kasus

kecurangan laporan keuangan.

kecurangan di perusahaan tersebut. Kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang di dalam perusahaan, akan mempengaruhi adanya potensi tindak kecurangan. Pergantian direksi (director change) menggambarkan adanya perubahan direksi dalam suatu perusahaan. Wolfe & Hermanson (2004) menyimpulkan bahwa kecurangan tidak akan terjadi jika tidak ada keterlibatan CEO meskipun ada unsur-unsur fraud triangle. Dengan demikian, kapabilitas CEO merupakan faktor utama dalam menentukan apakah kelemahan pengendalian ini pada akhirnya akan mengarah pada kecurangan perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian Rifaldi & Indrabudiman (2022) menunjukkan hasil director change berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi tersebut dapat dilakukan dengan tujuan pengalihan tanggung jawab kepada direksi yang baru melalui RUPS yang dilakukan tidak sesuai ketentuan akan menimbulkan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih et al., (2022) yang menyatakan perusahaan tidak mengganti direksi

untuk menyembunyikan kecurangan, tetapi karena perusahaan ingin meningkatkan

kinerjanya sehingga menunjukkan hasil director change tidak berpengaruh terhadap

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Arogansi dapat disebabkan oleh frekuensi kemunculan foto CEO (frequent number of EO's picture) yang menunjukkan seberapa sering foto CEO muncul atau dilampirkan dalam laporan tahunan. Mereka merasa dirinya merupakan seorang selebriti dan mengira mereka akan terhindar dari pengendalian internal (Horwath, 20 b). CEO akan fokus mempertahankan status dan posisi saat ini sehingga hal ini ce akan membuka peluang terjadinya kecurangan. Penelitian Rukmana (2018) menunjukan hasil bahwa frequent number of CEO's picture berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Foto CEO yang terpampang di laporan tahunan memperlihatkan CEO berpartisipasi dalam setiap keberhasilan kegiatan perusahaan sehingga CEO memiliki citra yang perlu dijaga. Di sisi lain, hasil penelitian Amarakamini & Suryani (2019) tidak menunjukkan adanya pengaruh frequent number of EO's picture terhadap kecurangan laporan keuangan karena Gambar CEO penting dicantumkan dalam laporan tahunan dengan tujuan untuk memperkenalkan CEO

Terdapat hasil signifikansi yang berbeda-beda dalam penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut masih beragam dan terdapat perbedaan hasil antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian yang bervariasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut, untuk variabel tekanan ada sebanyak 8 artikel diantaranya 3 artikel menunjukkan hasil tidak sig dengan tingkat 37,5% meliputi artikel Indriani & Rohman (2022) dengan tahun penelitian 2022; dan 5 artikel menunjukkan hasil sig dengan tingkat 62,5% meliputi artikel Ghandur et al. (2019), Mumpuni & Jatiningsih (2020), dan Widyaningsih et al. (2022).

kepada masyarakat luas terutama para pemangku kepentingan.

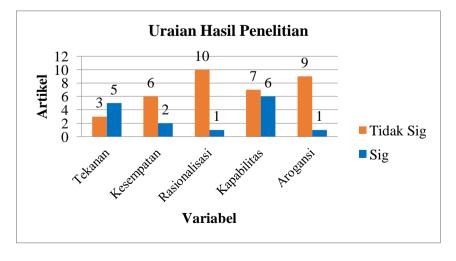
Artikel untuk variabel kesempatan ada sebanyak 8 diantaranya 6 artikel menunjukkan hasil tidak sig dengan tingkat 75% meliputi artikel Ghandur et al. (2019) dengan tahun penelitian 2019 dan Ayem (2022) dengan tahun penelitian 2022; Ada 2 tanpa izin IBIKKG

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

artikel menunjukkan hasil sig dengan tingkat 25%, salah satunya meliputi artikel Jaunanda et al. (2020). Variabel rasionalisasi memiliki total 11 artikel diantaranya 10 artikel dengan hasil tidak sig sebesar 90,9% meliputi artikel milik Aprilia (2017), artikel Mumpuni & Jatiningsih (2020), dan artikel Yuvin & Sormin (2022). Adapun artikel dengan hasil sig sebanyak 1 artikel sebesar 9,1% meliputi artikel milik Basmar

Total artikel untuk variabel kapabilitas sebanyak 13 artikel diantaranya yang memiliki hasil tidak sig sebanyak 7 artikel di tingkat 53,8% meliputi artikel milik Amarakamini & Suryani, (2019) dan artikel Zahra Anggreini & Himmawan D. N (2022). Artikel dengan hasil sig ada sebanyak 6 artikel di tingkat 46,2% meliputi artikel milik Rukmana (2018), Jaunanda & Silaban (2020) dan Rifaldi & Indrabudiman (2022). Variabel terakhir yaitu arogansi memiliki total artikel sebanyak 10 diantaranya memiliki hasil tidak sig sebanyak 9 artikel dengan tingkat 90% meliputi artikel milik Aprilia (2017), Amarakamini & Suryani, (2019) dan Widyaningsih et al., (2022). Artikel dengan hasil sig sebanyak 1 artikel dengan tingkat 10% meliputi artikel milik

Gambar 1.1 Uraian variasi penelitian



Sumber: Data Diolah (2023)

tanpa izin IBIKKG

KWIK KIAN GIE

Oleh karena itu, perlu untuk mensintesis dan menilai studi empiris yang relevan pada suatu tema untuk menilai validitas penelitian substansial yang telah dilakukan datam suatu penelitian. Dengan permasalahan yang diangkat hampir sama, namun pemilihan jenis penelitian, teknik sampling, dan analisis data yang berbeda perlu dilakukan evaluasi kuantitatif terhadap temuan dari beberapa studi utama. Meta analisis merupakan analisis kuantitatif dan menggunakan sejumlah data yang cukup banyak serta menerapkan metode statistik dari beberapa studi dengan tujuan mengintegrasikan hasil untuk memahami literatur penelitian yang berkembang pesat (GLASS, 1974).

Penelitian menggunakan meta analisis belum banyak dilakukan di Indonesia.

Dengan melihat beberapa jurnal yang meneliti topik *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan masih menunjukan hasil yang beragam, penulis terdorong untuk menggunakan pendekatan meta analisis dalam melakukan penelitian ini Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan pengujian meta analisis mengenai pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia dengan mengambil hasil penelitian dari beberapa jurnal dengan kriteria jurnal terakreditasi SINTA atau minimal jurnal tidak termasuk ke dalam jurnal predator selama periode 2012 – 2022.

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutka**h** sumber: Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah elemen *fraud pentagon* yang meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut:



- 1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 2. Apakah ineffective monitoring berpengaruh terhadap kecurangan laporan
- 3. Apakah auditor change berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- ±4. Apakah *director change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 5. Apakah frequent number of CEO's picture berpengaruh terhadap kecurangan aporan keuangan?

3. ta Apakah auditor of ta Apakah auditor of ta Apakah director

Hak Cipta Dilindungi Undangar Batasan Penelitian

Batasan Penelitian

Pembatasan terh

dan kukan fokus dan penelitian ini adalah

1. a Objek penelitian ini adalah

1. a Objek penelitian ini menentumkan dan menyebutkan genelitian ini menentumkan dan menyebutkan meny Pembatasan terhadap penelitian perlu dilakukan agar pembahasan yang akan dilakukan fokus dan tidak melenceng dari penelitian, maka batasan-batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Objek penelitian adalah jurnal dengan tema penelitian pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Penelitian ini menggunakan jurnal yang meneliti antara tahun 2012 sampai dengan
- 3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal tidak termasuk ke dalam

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan penelitian yang ditetapkan penulis, maka rumusan masalahnya adalah "Apakah financial target, ineffective monitoring, auditor change, director change dan frequent number of CEO's picture berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (studi pada beberapa jurnal periode 2012penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah

F. Tujuan Penelitian

Renelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan hasil penelitian yang terintegrasi dari beberapa jurnal terkait topik pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan memakai meta analisis dengan tujuan antara lain:

- nian داوره بالارمانية كالمعالج كالمعالج المعالج المعالية المارية المارية mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: Untuk mengetahui apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. keuangan.
 - Dilindungi Undang-Undang Tuntuk mengetahui apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - Untuk mengetahui apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - Untuk mengetahui apakah kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - 5. Untuk mengetahui apakah arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Manfaat Penelitian

Adapun harapan untuk memperoleh manfaat bagi berbagai pihak melalui penelitian in adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan agar lebih memahami acara pendeteksian, pencegahan, serta memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan dan mengevaluasi kembali kinerja perusahaan terhadap tujuan heuangan of perusahaan.

The perusahaan of the p



Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan nvestasi dengan keyakinan bahwa laporan keuangan telah terbebas dari salah saji g. melalui berbagai pertimbangan.

Hak 3. Bagi peneliti selanjutnya
Penulis berharap penelitia
Penulis berharap penelitia
Recurangan laporan keua
pengetahuan khususnya
penelitian selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi pihak-pihak ain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *fraud pentagon* dan kecurangan laporan keuangan serta memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya akuntansi dan dapat dijadikan perbandingan untuk pengetanuan knususn dan penelitian selanjutnya. Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: . Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah

11